

# Krisogonus Bubi

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 28-Sep-2023 07:28PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1994429210

**File name:** Krisogonus\_Bubi.docx (48.73K)

**Word count:** 1636

**Character count:** 10671

**1**  
**HUBUNGAN KARAKTERISTIK ANAK USIA SEKOLAH DENGAN KEJADIAN  
BULLYING DI SDN BEDALISODO 01 KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH  
KRISOGONUS BUBI  
2019610097**

**2**  
**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG**

## Ringkasan

Di lingkungan pendidikan, pelecehan masih menjadi permasalahan yang terjadi. Sejumlah faktor berkontribusi terhadap hal ini, termasuk karakteristik anak kecil. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara karakteristik anak kecil dengan frekuensi pelecehan di SDN Bedalisodo 01, Kawasan Wagir, Rezim Malang. Cross sectional digunakan dalam pengaturan tes. 64 siswa mengikuti tes, dengan rata-rata ukuran kelas 55 siswa. Teknik pemeriksaan tidak teratur sederhana digunakan sepanjang tes. Karakteristik anak usia dini merupakan variabel otonom, sedangkan tingkat pelecehan merupakan variabel terikat. Alat yang digunakan adalah survei kejadian pelecehan dan survei karakteristik anak usia dini. Tes akurat Fisher digunakan untuk analisis informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini di SDN Bedalisodo 01 Kecamatan Wagir Malang mempunyai banyak sekali atribut. Aturannya, sebagian besar pelecehan tidak terjadi pada anak kecil di SDN Bedalisodo 01, Kawasan Wagir, Rezim Malang; Meski demikian, terdapat hubungan antara karakteristik anak kecil dengan kejadian pelecehan di sana ( $p=0,000$ ). Investigasi lebih lanjut dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi episode penyiksaan, termasuk tipe tubuh, ciri-ciri fisik, dan penyalahgunaan *bullying* untuk membantu pelaku dengan meresahkan atau membatasi target.

**Kata Kunci :** *Karakteristik Anak, Anak Usia Sekolah Dasar, Kejadian Bullying*

## <sup>9</sup> BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku koersif yang bermanifestasi sebagai perilaku sombong dan penggunaan pelecehan atau tekanan secara berulang-ulang untuk mempengaruhi orang lain (KPAI, 2020). Menurut The Assistance of Prosperity (2023), provokasi adalah perilaku yang secara terbuka, sungguh-sungguh, dan sangat meremehkan orang lain. Perilaku seperti ini dianggap buruk (kenakalan remaja), karena melanggar hukum setempat dan mungkin diabaikan oleh organisasi penggerak. Menurut The Movement Business's Help (2019), perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah cenderung menjadi lebih buruk seiring dimulainya tahun ajaran.

Menurut The Prosperity Direct in School-Developed Children (HBSC), sebagian besar anak usia sekolah pada tahun 2020 mengalami *bullying*. Berdasarkan data Komisi Keamanan Anak Indonesia, <sup>1</sup> 87,6% anak di Indonesia mengaku pernah mengalami kekerasan di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah. Berdasarkan data Komisi Keamanan Anak Indonesia (KPAI) yang menerima pengaduan mengenai insiden pelecehan dalam pelatihan di berbagai tempat pada tahun 2023, Jawa Timur menduduki peringkat keempat dalam hal perilaku memprovokasi, dengan 22% insiden (KPAI, 2021). Menurut LPA Jatim tahun 2019, Malang Raya menduduki peringkat kedelapan dari sepuluh tempat di Jatim yang frekuensi penderitanya paling tinggi, dan 12% insiden perilaku opresif juga terjadi di sana. Winurini (2015) menjelaskan hasil sebesar 87,6% dengan menunjukkan bahwa instruktur melakukan 29,9% kekejaman, kelompok melakukan 42,1%, dan kelompok lain melakukan 28,0%.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kekerasan terhadap anak di kalangan anak kecil. Menurut Francisco (2018), faktor internal seperti situasi yang menantang, masalah perilaku, dan ketidak dewasaan menjadi akar penyebab terjadinya provokasi. Menurut Permata dkk. (2021), baik faktor internal maupun eksternal dapat berkontribusi terhadap pengalaman anak kecil. Meskipun lingkungan merupakan faktor eksternal, namun sudut pandang internal juga mencakup perasaan tidak nyaman, kesendirian, dan penghinaan terhadap situasi sosial (Hurlock, 2021). Lencana dapat terjadi dalam beberapa bentuk, termasuk perilaku fisik, verbal, nonverbal, dan tidak pantas (Wibowo, 2019). Salah satu faktor yang dianggap sebagai gejala gaya bertindak represif terhadap anak adalah karakternya.

Anak-anak mempunyai mentalitas tertentu yang disebut dengan ciri-ciri anak. Menurut Estari (2020), siswa sekolah dasar tidak sama dengan anak kecil karena mereka ingin <sup>11</sup>bermain, bergerak, bekerja sama dalam kelompok, dan merasakan atau bertindak secara umum. Sebagian besar siswa sekolah dasar menunjukkan ciri-ciri seperti keinginan untuk bergerak, bermain, mencoba hal baru seperti bekerja dalam kelompok, dan menghargai kemudahan (Septianti dan Afiani, 2020). Di sekolah, anak-anak melakukan berbagai aktivitas, seperti bermain, bergerak, dan melakukan tugas-tugas penting. Meski demikian, anak muda bisa saja merasa iri atau merendahkan teman sekolahnya, terutama jika mereka menyudutkannya saat bermain (Safitri dkk., 2022).

Berdasarkan temuan penelitian Devita (2019) tentang penyimpangan, 47% siswa sekolah dasar di Surakarta dikaitkan dengan perilaku pelecehan, sementara 48% tidak mampu mencegah perilaku tersebut dikaitkan dengan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Abdullah dan Asni Ilham, 89,5% anak kelas 3-6 berperilaku positif. Menurut Kharis dan Ain (2019), akibat dari hasutan adalah masyarakat menarik diri dari situasi yang ada atau temannya dan menemui kesulitan, dibandingkan dengan mereka yang memilih diam dan menolak

menghadapi penyerang. Provokasi di sekolah merupakan salah satu topik penting yang mendapat banyak perhatian. Karena penjaga siswa adalah salah satu kelompok yang bertugas mencegah dan mengatasi penindasan di sekolah, penting untuk melihat hubungan antara karakteristik anak kecil dan kejadian penindasan.

Pada tanggal 7 Desember 2022, peneliti melakukan penyelidikan penting di SDN Bedalisodo 01 Kecamatan Wagir Rezim Malang. Konsekuensi pertemuan penderitaan yang dipimpin oleh 10 siswa. 8 siswa menggambarkan bahwa mereka mengalami *bullying*, termasuk kemarahan, direndahkan, dipanggil dengan nama yang kasar (seperti nama kurus, gendut, bodoh, atau binatang), meledak ketika orang tua memanggil mereka, dan biasanya tampak menjauh ketika berbicara. Sementara dua siswa lainnya sangat membutuhkan, yang lain merasa tidak yakin, merasa rendah hati, dan menginginkan jaminan. Kesimpulan peneliti mengungkapkan bahwa siswa memiliki kepribadian yang ingin tahu, memanjakan, dan ingin menunjukkan hal-hal yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik anak usia sekolah dengan kejadian *bullying* di SDN Bedalisodo 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah karakteristik anak di sekolah dan kejadian *bullying* di SDN Bedalisodo 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang berkorelasi satu sama lain?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan karakteristik anak usia dini dengan kejadian *bullying* di SDN Bedalisodo 01 Kawasan Wagir Rezim Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menyoroti Ciri-ciri Anak Usia Dini di SDN Bedalisodo 01 Wilayah Wagir Pemerintahan Malang
2. Identifikasi kasus *bullying* terhadap anak di SDN Bedalisodo 01, Kecamatan Wagir, Rezim Malang.
3. Mengetahui hubungan karakteristik anak usia dini dengan frekuensi *bullying* di SDN Bedalisodo 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai karakteristik anak usia sekolah yang mengalami *bullying*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Anak Sekolah  
Murid yang lebih muda diyakini memiliki pengaruh terhadap karakteristik anak kecil yang pernah mengalami kejadian *bullying*.
2. Sekolah  
Sekolah dapat memberikan informasi mengenai karakteristik anak usia sekolah yang menjadi korban *bullying*.
3. Orang tua  
Orang tua dapat mendorong anak dalam berperilaku yang baik sehingga tidak terjadi *bullying*

### 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
----	----------	-------	--------	-------

1	Fatmawati 1 , Dian Vita Sari2 Tahun 2022	Hubungan Karakteristik Anak Kecil dengan Kejadian Pelecehan di Sekolah Kelas 2 Bunk Girek Rezim Aceh Utara	Rencana Penelitian ini menggunakan teknik cross sectional dan rencana bergambar dengan penekanan hubungan pada tipe. Masing-masing siswa SD Negeri 2 Tempat Tidur Girek yang berjumlah 270 orang menjadi salah satu dari 270 warga yang diteliti dalam penelitian ini. Pemeriksaan purposif digunakan sebagai strategi pengujian dalam penyelidikan ini.	Berdasarkan hasil uji chi- square, hubungan orientasi anak usia dini dengan kejadian penyiksaan di SD Negeri 2 Bed Girek Rezim Aceh Utara diperoleh nilai p-value sebesar 0,008.
2	Yeni Devital), Fitri Dyna Tahun 2018	Mengkaji Hubungan Antara Kualitas Anak, Lingkungan Keluarga, dan Perilaku Menyiksa	Analisis semacam ini bersifat kuantitatif dan menggunakan perencanaan korelasional. Setiap SD terbuka di Kota Pekanbaru mempunyai wilayah penelitian. Di Kota Pekanbaru terdapat 400 siswa sekolah dasar negeri yang dijadikan sampel penyusun populasi.	Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku menyiksa pada anak usia sekolah dan faktor-faktor seperti usia, orientasi, kelas, pekerjaan ibu, pelecehan media, perkelahian, dan makian. Sementara itu, tidak banyak hubungan antara perilaku pelecehan pada anak usia sekolah dan hal- hal seperti menjadi bagian dari kelompok, pendekatan pengasuhan, atau bisnis ayah. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel kelas responden mempunyai korelasi yang paling kuat terhadap perilaku pelecehan anak usia dini. Ada kemungkinan 12% anak usia sekolah terlibat dalam pelecehan. Temuan investigasi ini dapat digunakan sebagai kerangka kerja bagi sekolah untuk mencegah perilaku pelecehan. Bagi orang tua dan keluarga, mereka mungkin membatasi elemen lingkungan keluarga yang mungkin memicu perilaku pelecehan, seperti media yang menyiksa, berkelahi,



	6			dan mencaci-maki di lingkungan rumah.
3	ELA ZAIN ZAKIYAH 1 , SAHADI HUMAEDI 2 , MEILANNY BUDIARTI SANTOSO 3 Tahun 2017	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Remaja Terlibat dalam Pelecehan	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain korelasional.	Temuan makalah ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelecehan mungkin berasal dari orang, keluarga, kelompok bermain, dan lingkungan sekitar pelaku pelecehan. Kegiatan ini mempunyai keterkaitan erat dengan bidang pekerjaan sosial, yang dalam hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sistem peringatan bahaya.
4	Ni Kadek Diyantini, 2Ni Luh Putu Eva Yanti, 3 Sagung Mirah Lismawati Tahun 2015	Hubungan Karakteristik Anak dengan Kejadian Penyiksaan pada Siswa Kelas V SD "X" Rezim Badung	Analisis korelasional yang jelas digunakan dalam penyelidikan ini bersama dengan strategi pengumpulan informasi lintas sektoral. Tes dan populasi Sebanyak 122 siswa sekolah dasar kelas V sebuah sekolah dasar di Kabupaten Badung, yang berusia 10 hingga 12 tahun, merupakan populasi yang dapat dijangkau dalam penelitian ini. Pakar kemudian menggunakan inspeksi kemungkinan dan metode pengujian tidak teratur sederhana untuk menyelesaikan masalah. Dengan basis siswa 55 orang, kelas A 18 siswa, kelas B 19 siswa, dan kelas C 18 siswa, maka contoh yang digunakan dalam tes terdiri dari seluruh siswa kelas V yang memenuhi model pertimbangan dan larangan.	Siswa kelas V SD "X" Rezim Badung yang mengikuti investigasi ini mayoritas mengalami peristiwa pelecehan (58,2%; n=55), baik sebagai pelaku, korban, maupun pelaku sekaligus korban. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara sifat dan karakter anak dengan kejadian pelecehan. Oleh karena itu, untuk mencegah atau meminimalkan dampak kesulitan pelecehan pada siswa, kemampuan mengidentifikasinya sejak dini sangatlah penting.
5	Aldita Khairunisa 2014	Hubungan Karakteristik Anak Usia Dini Dengan Perilaku Penyiksaan di SDN	Teknik cross sectional digunakan bersamaan dengan strategi eksplorasi ekspresif dan komplementer. 141 orang mengikuti tes	Temuan menunjukkan bahwa usia anak tidak berdampak pada perilaku mengganggu. Bagaimanapun, orientasi dan kelompok kelompok

		Neglasari Tangerang	1	untuk evaluasi ini. Teknik inspeksi sewenang-wenang digunakan untuk menyelesaikan pemeriksaan.	berkaitan dengan perilaku pelecehan. Para analis berharap bahwa temuan penelitian ini akan menjadi dorongan bagi inisiatif untuk mencegah dan membatasi intimidasi di sekolah.
--	--	------------------------	---	--	--

# Krisogonus Bubi

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id">perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.um-palembang.ac.id">repository.um-palembang.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://journal.isi.ac.id">journal.isi.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
11	Machful Indra Kurniawan. "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik", <i>Pedagogia : Jurnal Pendidikan</i> , 2015 Publication	1 %
12	<a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id">eprints.kwikkiangie.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
15	Yeni Devita, Fitry Dyna. "ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK ANAK DAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU BULLYING", <i>HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN</i> , 2019 Publication	<1 %
16	<a href="http://elibrary.almaata.ac.id">elibrary.almaata.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

# Krisogonus Bubi

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---